

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan organisasi yang kompleks dan unik. Di dalam sekolah terdapat sumber daya – sumber daya yang saling terkait, dan juga menjadi tempat proses belajar mengajar dan pembudayaan kehidupan umat manusia. Kepala sekolah sebagai pemimpin dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan mutu sekolah dari waktu ke waktu. Untuk mencapai tujuan sekolah diperlukan pemimpin yang mampu memberdayakan sumber daya, diantaranya yaitu kepala sekolah mampu meningkatkan dan mengembangkan kinerja mengajar guru. Salah satu capaian keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas ditandai dengan peningkatan kualitas pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih dinamis dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Guru memiliki peran penting dalam memaksimalkan kompetensi siswa melalui proses pembelajaran di kelas. Guru yang berkualitas harus memiliki kinerja mengajar yang profesional. Dengan kinerja yang baik maka kualitas sekolah juga akan meningkat.

Kinerja mengajar guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi. Hal ini dikarenakan guru mengemban tugas profesional yang tidak mudah, yakni mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Maka dari itu, dalam pelaksanaan tugasnya guru perlu dibekali dengan seperangkat kompetensi yang memadai. Sebagaimana yang dikemukakan Ahmadi (2011), indikator kinerja mengajar guru mencakup: a) perencanaan kegiatan pembelajaran; b) pelaksanaan kegiatan pembelajaran; dan c) evaluasi pembelajaran. Ketiga domain tersebut harus dikuasai dan dilaksanakan secara profesional oleh guru agar dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Untuk mengetahui kinerja mengajar guru SD di Kabupaten Purwakarta salah satunya dapat diketahui melalui raport mutu PMP SD Kabupaten Purwakarta tahun 2018 sebagaimana tertera pada grafik berikut:



Grafik 1.1

Hasil Rapor Mutu SD Kab. Purwakarta

(sumber: www.npd.kemdikbud.go.id)

Dari grafik tersebut diketahui bahwa standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan nilai capaian 4,08 katagori capaian Standar Nasional Pendidikan berada pada kategori menuju SNP 3, dan Standar Proses mencapai nilai 6,59 termasuk kategori menuju SNP 4. Penentuan capaian Standar Nasional Pendidikan tersebut sebagaimana tertera pada tabel berikut

Tabel 1.1

Katagori Capaian SNP

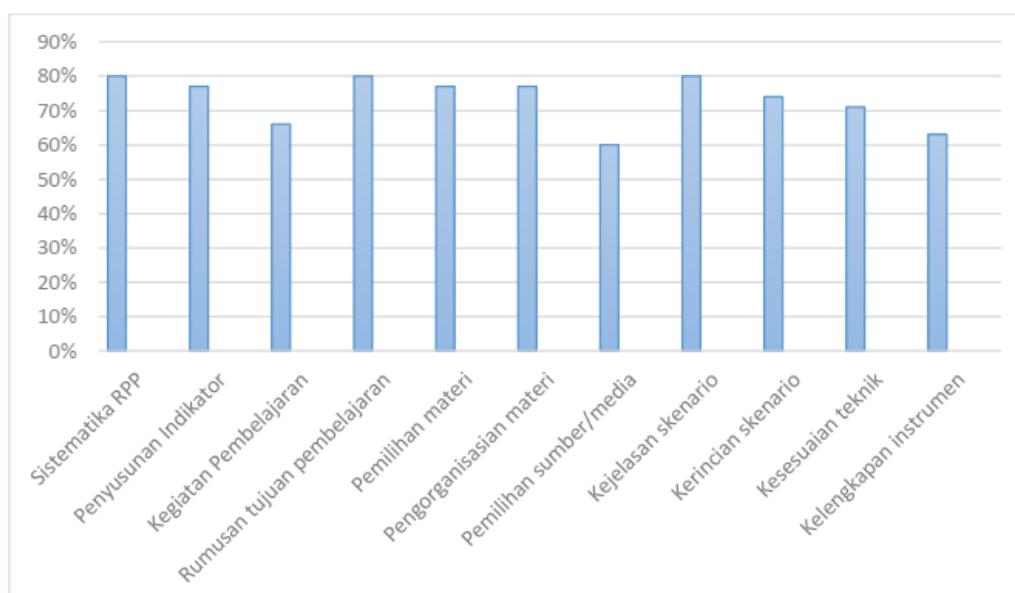
Katagori Capaian	Batas Bawah	Batas Atas
Menuju SNP 1	0	2,04
Menuju SNP 2	2,05	3,7
Menuju SNP 3	3,71	5,06
Menuju SNP 4	5,07	6,66
SNP	6,67	7

Berdasarkan data tersebut maka standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta standar Proses perlu mendapat perhatian agar lebih baik menuju Standar Nasional Pendidikan yang berada pada level 6,67 – 7.

Sementara hasil supervisi kinerja mengajar guru yang sudah dilaksanakan di Gugus 1 Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta dapat dikategorikan bahwa

kinerja mengajar guru belum sesuai dengan standar yang diharapkan.

Dari hasil supervisi kinerja mengajar guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran, pada setiap aspeknya masih ada indikator yang belum sepenuhnya dikuasai guru. APKG 1 dalam kegiatan kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi aspek a) sistematika RPP, b) standar kompetensi dan indikator, c) menampilkan pengalaman belajar siswa dan d) pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Gambaran hasil APKG 1 dalam persentase dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



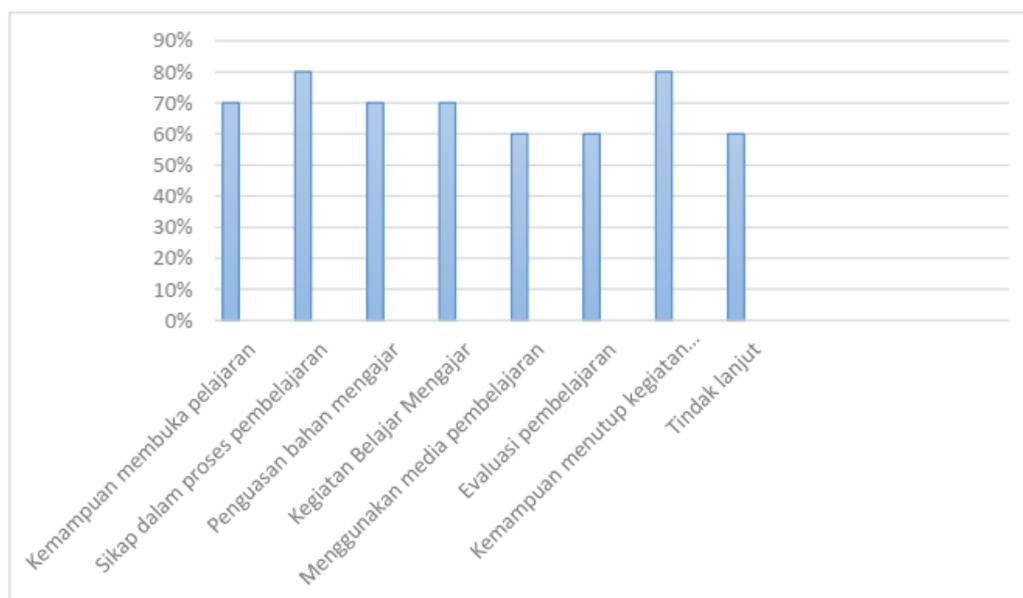
Grafik 1.2

Hasil Penilaian APKG 1 Guru di Gugus 1 Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta

(Sumber: Data Supervisi Kepala Sekolah, 2019)

Dari grafik tersebut, dalam penyusunan perencanaan pembelajaran ada 3 indikator yang belum memenuhi kriteria ideal, yaitu guru belum dapat menyusun kegiatan pembelajaran yang menggambarkan pengalaman belajar siswa sesuai tuntutan indikator dan Kompetensi Dasar, kemudian dalam pemilihan sumber dan media pembelajaran belum sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik dan penilaian belum mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan

keterampilan serta instrumen penilaian tidak dilengkapi dengan soal, kunci jawaban dan pedoman penskoran. Sedangkan hasil APKG 2 dalam kegiatan penampilan pelaksanaan pembelajaran aspek a) kemampuan membuka pelajaran, b) sikap dalam proses pembelajaran, c) penguasaan bahan mengajar (materi), d) kegiatan belajar mengajar (proses pembelajaran), e) menggunakan media pembelajaran, f) evaluasi pembelajaran, g) kemampuan menutup kegiatan pembelajaran dan h) tindak lanjut disajikan dalam grafik berikut.



Grafik 1.3

Hasil Penilaian APKG 2 Guru di Gugus 1 Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta

(Sumber: Data Supervisi Kepala Sekolah, 2019)

Dari grafik tersebut, masih terdapat tiga aspek keterampilan mengajar guru yang belum mencapai kriteria ideal, yakni pada keterampilan menggunakan media pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, serta melakukan tindak lanjut. Ketiga keterampilan ini merupakan aspek penting dalam menunjang pembelajaran yang bermutu. Minimnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran mengindikasikan bahwa selama ini guru belum memiliki sikap adaptif terhadap kebutuhan belajar anak yang beragam. Kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran dapat mengakselerasi belajar anak secara lebih baik karena pada diri anak terjadi proses pembelajaran dan pengalaman yang

berkesan selama guru menyampaikan materi di kelas.

Kemampuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran dari grafik di atas juga menunjukkan capaian yang kurang memenuhi harapan. Keterampilan melakukan evaluasi merupakan keterampilan inti dari seorang guru. Keberhasilan belajar anak akan tergambar jelas ketika guru secara tepat melakukan asesmen terhadap perkembangan belajar anak, sehingga kesulitan anak akan terdiagnosa dan dapat ditangani secara tepat melalui tindak lanjut atau perbaikan pembelajaran. Akan tetapi, pada kemampuan tindak lanjut pun dari hasil fakta di sekolah guru masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan.

Sejumlah fakta di sekolah yang digambarkan di atas menjadi indikasi bahwa perlu adanya upaya kajian komprehensif untuk menelisik sejumlah faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Secara tinjauan teoritis, kinerja mengajar guru dapat dibangun melalui kepemimpinan kepala sekolah yang mengarahkan guru pada perubahan pola-pola dan praktik pembelajaran, atau yang dikenal dengan kepemimpinan instruksional (pembelajaran). Selain itu, faktor selanjutnya yang juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja mengajar guru adalah adanya kolaborasi kolega (rekan kerja) yang terencana dan terprogram dalam bentuk *lesson study*.

Kepemimpinan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kepemimpinan instruksional dapat didefinisikan sebagai upaya kepala sekolah dalam mempengaruhi prestasi para siswa secara tidak langsung dengan menciptakan organisasi-organisasi instruksional di sekolah mereka melalui tindakan partisipasi dan dengan membangun iklim serta budaya sekolah yang ditandai oleh tujuan yang dikomunikasikan secara jelas dan ekspektasi tinggi akan prestasi akademik dan perilaku sosial.

Penelitian yang dilakukan Sukmawati dan Herawan (2016) terhadap 85 guru dan 98 siswa kelas IX SMP Negeri di Kota Sukabumi melalui pendekatan kuantitatif menghasilkan temuan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh secara signifikan positif terhadap mutu kinerja mengajar guru. Selain itu, perhitungan secara simultan juga menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional dan komitmen guru memberikan pengaruh signifikan terhadap mutu

kinerja guru. Begitu juga penelitian yang dilakukan Suryana (2018) terhadap guru kelas 6 SDN di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat, menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional berpengaruh secara signifikan terhadap mutu kinerja guru.

Lesson Study merupakan proses belajar dalam kegiatan pembelajaran. *Lesson Study* dapat dikatakan sebagai upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru atau calon guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, baik dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. Melalui *Lesson Study* mereka dapat berdiskusi, mengobservasi, melakukan refleksi, dan meningkatkan kemampuan mengajar dari waktu ke waktu. *Lesson Study* juga mendorong pemikiran mereka mengenai bagaimana cara mereka mengajar, bukan hanya pada apa yang mereka ajarkan.

Penelitian yang berkenaan dengan pengaruh *lesson study* terhadap kinerja mengajar guru juga sudah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Trisnayanti et al., (2014) terhadap guru di SMPN 1 Singaraja yang memperoleh temuan bahwa *lesson study* dapat meningkatkan kinerja mengajar guru melalui penguatan kompetensi pedagogik dan berdampak pada prestasi belajar siswa. Pelaksanaan program *lesson study* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengajaran. Guru lebih inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa (Tedjawati, 2011)

Merujuk dasar-dasar tersebut kajian administrasi Pendidikan yang hendak dikaji oleh peneliti berfokus pada SDM Pendidikan di lingkungan sekolah yaitu kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah selalu dituntut untuk bisa memberikan kepemimpinan instruksionalnya secara kompetitif dan inovatif. Dalam hal ini, interaksi antarguru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran pun perlu diperhatikan. Penelitian ini dasarnya berfokus pada hal-hal tersebut.

Evaluasi Pendidikan di lingkungan sekolah tidak hanya melihat dari kemampuan pedagogis guru semata, tapi juga melihat dari bagaimana kepala sekolahnya bisa melaksanakan kepemimpinan instruksionalnya. Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan fokus kepada **Pengaruh**

Kepemimpinan Instruksional dan *Lesson Study* terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Negeri Se- Kabupaten Purwakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang telah dikemukakan berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu menjadi suri tauladan yang baik dan menjadi seorang pemimpin pembelajaran bagi seluruh warga sekolah. Disiplin ilmu administrasi pendidikan membahas bahwa seorang kepala sekolah adalah pemimpin yang mempunyai peran yang sentral dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Untuk memimpin, dibutuhkan kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mengarahkan, membimbing atau mengatur orang lain sedemikian rupa sehingga kinerja mengajar guru dapat terarahkan, terbimbing dan teratur yang berdampak terhadap proses pembelajaran yang berkualitas. Selain faktor kepemimpinan yang dapat meningkatkan kinerja mengajar guru, upaya kolaboratif yang dilakukan antar guru dalam bentuk kelompok dapat meningkatkan profesionalitasnya dalam tugas pembelajaran, melalui *sharing knowledge and experiences* berdasarkan prinsip kolegialitas yang disebut dengan *lesson study*. Maka dari itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan instruksional Kepala SD Negeri Se- Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana *lesson study* guru SD Negeri Se-Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana kinerja mengajar guru SD Negeri Se- Kabupaten Purwakarta?
4. Bagaimana pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri Se- Kabupaten Purwakarta?
5. Bagaimana pengaruh *lesson study* terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri Se- Kabupaten Purwakarta?
6. Bagaimana pengaruh kepemimpinan instruksional dan *lesson study* terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri Se- Kabupaten Purwakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikembangkan peneliti, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan instruksional dan *lesson study* terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri Se-Kabupaten

Purwakarta. Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memperoleh gambaran kepemimpinan instruksional kepala SD Negeri Se-Kabupaten Purwakarta;
2. Memperoleh gambaran *lesson study* guru SD Negeri Se- Kabupaten Purwakarta;
3. Memperoleh gambaran kinerja mengajar guru SD Negeri Se- Kabupaten Purwakarta;
4. Memperoleh gambaran analisis pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri se-Kabupaten Purwakarta;
5. Memperoleh gambaran analisis pengaruh *lesson study* terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri Se- Kabupaten Purwakarta, serta
6. Memperoleh gambaran analisis pengaruh kepemimpinan instruksional dan *lesson study* terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri Se-Kabupaten Purwakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Instruksional dan Lesson Study Terhadap kinerja mengajar Guru SD Negeri Se- Kabupaten Purwakarta diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktik. Penjelasan dari kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang kepemimpinan instruksional dan *lesson study*, serta pengaruh dari kedua variabel tersebut terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar. Selanjutnya, diharapkan dari penelitian juga dapat memperkuat fondasi keilmuan Administrasi Pendidikan (*body of knowledge*), khususnya dalam peningkatan kualitas pengajaran melalui peningkatan kinerja mengajar guru dan keterlibatan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional.

2. Manfaat Praktis

Ditinjau dari manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perbaikan bagi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru melalui mekanisme kepemimpinan yang dijalankan serta dukungan terhadap pelaksanaan *lesson study* yang lebih memadai. Adapun bagi di Dinas

Pendidikan sendiri, penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dalam merumuskan kebijakan peningkatan kinerja mengajar guru, penguatan kepemimpinan instruksional, kepala sekolah, serta merumuskan program *lesson study* pada masing-masing sekolah yang memadai sehingga kualitas pembelajaran dapat dicapai.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Secara sistematis, penulisan tesis ini terdiri dari judul penelitian, lembar pengesahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran, lima bab inti, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran pendukung. Secara ringkas lima bab inti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I, menjelaskan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
2. Bab II, memuat konsep, teori, dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang dimunculkan peneliti. Bab ini memaparkan konsep yang berkenaan dengan konsep kepemimpinan instruksional, konsep *lesson study* dan konsep kinerja mengajar guru yang ada di SD Negeri se-Kabupaten Purwakarta . Selain itu, pada bab ini peneliti sampaikan kerangka pikir penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan konteks yang diteliti.
3. Bab III, menjelaskan tentang metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian dan populasi beserta sampelnya, definisi operasional penelitian, kisi-kisi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV, menyajikan dan menganalisis data yang diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh tersebut akan dianalisis secara statistik dan dibandingkan dengan kajian pustaka dan metode penelitian dari penelitian terdahulu yang terdapat pada bab sebelumnya.
5. Bab V, menjelaskan tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi, serta menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian di lapangan.